

BAB. IV

KESIMPULAN.

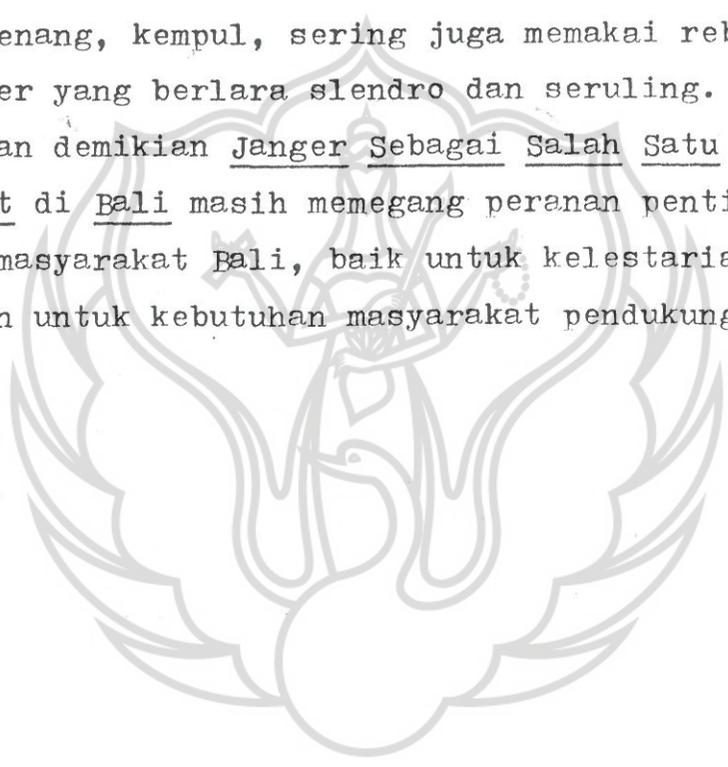
Akhirnya sampailah pada bab IV yaitu kesimpulan. berdasarkan data-data yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya baik yang didapat dari sumber hidup maupun sumber mati, ternyata tari Kecak dan Janger merupakan perpaduan antara bentuk kelompok dan berpasangan. Tari ini merupakan perkembangan dari koor laki-laki dan wanita tani Sang Hyang. Tari Kecak dan Janger berkembang berdampingan yang di Bali lebih dikenal dengan pertunjukan Janger. Tari ini tergolong ke dalam seni tari Balih-Balihan yang berfungsi semata-mata sebagai hiburan. Dalam upacara besar bagi umat hindu Dharma yaitu Panca Yadnya yang menyangkut pertunjukan Janger ialah; Dewa Yadnya, Pitna Yadnya, Resi Yadnya, dan Manusia Yadnya. Sedangkan Bhuta Yadnya biasanya tidak ada pementasan. Disamping itu tari ini dapat berfungsi sebagai media masa lewat lagu-lagu yang dinyanyikannya, mengenai tempat pementasan yang ada kaitannya dengan upacara sebagai penghibur masyarakat, biasanya dilaksanakan di halaman luar pura, di halaman luar puri, balai wantilan dan balai banjar.

Perkembangan tari Janger dalam masyarakat nampaknya bermusim yang sering disebut dengan istilah Mason Janger (musim Janger). Seperti halnya pada tahun 1930 menjelang kemerdekaan negara kita. Demikian pula pada tahun 1965 menjelang terjadinya pemberontakan P.K.I, selanjutnya pada tahun 1974 pada saat para petani dapat memetik hasil panen yang melimpah.

Bentuk pertunjukan tari Janger pada mulanya tidak memakai lakon, namun pada perkembangan selanjutnya menggunakan lakon-lakon seperti; Arjuna Wiwaha, Cupak Gerontong, Legod Bawa dan lain sebagainya.

Bentuk geraknya sangat sederhana tetapi unik, dengan demikian dapat menopang tari kelompok sehingga nampak kompak dengan konsep atau ciri kesederhanaan. Pola lantainya sebagian besar mempergunakan garis lurus yang memberikan kesan kesederhanaan tetapi kuat. Tata busananya pun sangat sederhana terutama pada tari Kecak, sedang lagu-lagu yang dinyanyikan diambil dari lagu-lagu kerakyatan yang tergolong ke dalam bentuk "Gegendingan". Demikian juga iringannya yang sangat sederhana hanya terdiri dari; sepasang kendang, kajar, kelenang, kempul, sering juga memakai rebana, ceng-ceng, gender yang berlara slendro dan seruling.

Dengan demikian Janger Sebagai Salah Satu Bentuk Tari Rakyat di Bali masih memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat Bali, baik untuk kelestarian itu sendiri maupun untuk kebutuhan masyarakat pendukungnya.



SARAN-SARAN

Bali merupakan salah satu obyek wisata karena adat istiadat dan keseniannya yang mempunyai ciri dan bentuk tersendiri. Sehubungan dengan itu penulis kemukakan beberapa hal yang merupakan bahan pertimbangan dalam pemanaan tari Janger, mengingat tari tersebut memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat di Bali.

1. Masyarakat di kedaton hendaknya memelihara dan mempertahankan serta melestarikan tari Janger yang pernah populer pada masa-masa yang lalu.
2. mengingat para seniman yang berpengalaman semakin hari semakin lanjut usianya, maka seniman muda hendaknya dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk belajar langsung kepada beliau.
3. Perlu diadakan latihan secara rutin agar dapat meningkatkan kemampuan masing-masing penari.
4. segala perlengkapan yang dimiliki agar dapat dipelihara sebaik-baiknya.
5. Diusahakan setiap tahun mengadakan festival tari Janger, untuk para Generasi muda tergugah untuk mempelajari dan menyintai keseniannya.

Demikian saran-saran penulis semoga dapat menjadi pertimbangan, sehingga kesenian yang merupakan warisan para leluhur itu terpelihara dengan baik sepanjang masa.